

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Bu Diana
Status Wawancara : Ibu Rianto
Tanggal & Waktu Wawancara : 14 April 2018

P : Sejak kapan Ibu tahu Rianto menggunakan narkoba?

N : Sejak tahun yang lalu, bulan September kalau tidak salah saat ibu dapatin shabunya di saku pakaian di dalam lemari pakaian.

P : Apakah tindakan ibu setelah mengetahui Rianto memiliki shabu?

N : Ibu marah besar kepada Rianto dan menanyakan asal shabu tersebut, tetapi ia tidak menjawab, malah kabur dari rumah.

P : Apakah sejak saat itu, hubungan ibu dan rianto menjadi kurang baik?

N : Tidak juga, sebenarnya sejak kematian bapaknya, ia mulai berubah menjadi anak yang malas, dan mulai acuh tak acuh terhadap ibu.

P : Kira-kira apakah Ibu tahu alasan Rianto berubah?

N : sepertinya mungkin karena ibu kurang peka terhadap kebutuhan dia apalagi dia sedang dalam masa pubertas karena kerjaan ibu yang terlalu sibuk jadi mungkin rianto merasa kurang diperhatikan.

P : Apakah saudara-saudara Rianto tahu bahwa rianto menggunakan narkoba?

N : iya, kedua abangnya tahu juga kakaknya putri.

P : Biasanya apa yang dilakukan Rianto kalau pulang ke rumah dengan keadaan lagi make?

N : Saat kembali dengan bau alkohol ataupun entah menggunakan narkoba, Rianto sering mengamuk di rumah tak jelas, membanting perabot rumah tangga dan tanpa ada penyebab, ia memanggil untuk duduk di ruang tamu kemudian ia mulai mengeluarkan semua keluh kesahnya bahkan jika saya menyapaikan sesuatu, ia tak segan-segan membentak untuk diam mendengarkan apa yang disampaikan hingga selesai.

P : kira-kira ucapan apa saja yang sering dikatakan Rianto kepada Ibu ataujuga kepada Putri?

N : Ia sering mengeluarkan kata-kata makian kayak anjing, bangsat, najis, fuck.

P : Apakah Rianto juga sering bersikap kasar kepada ibu dan putri?

N : Pernah ia menendang putri saat putri tidak mau menuruti kemauannya. Sering kalau ia marah, ia membanting piring atau perabot rumah lainnya.

P : Apakah ia pernah mencuri uang untuk membeli narkoba?

N : pernah sekali ia mencuri kartu kredit ibu buat pake beli 6 handphone sekaligus dan ibu Tanya mana hpnya, ia bilang sudah hilang.

P : Apakah ibu pernah berniat mengajaknya untuk rehabilitasi?

N : Pernah dan ia sekali ikut rehabilitasi ringan tetapi ia malah semakin kurang ajar sama ibu dan putri.

P : Menurut ibu, apakah komunikasi ibu sudah baik kepada Rianto saat mengatakan suatu maksud?

N : Ibu berkomunikasi seperti biasanya entah kepada Rianto ataupun putri sama abang-abangnya. Ibu juga jarang berkata kasar dan selalu memperlakukan anak-anak ibu dengan lembut.

P : Apakah ibu pernah berkata kasar kepada Rianto sejak dia memakai shabu?

N : sejak ia memakai shabu, ibu sangat kecewa dan berkali-kali ibu sudah nasehatin dia, tetapi ia selalu berteriak dan membentak ibu jadi kadang ibu ngomong kasar kepada anak ibu.

P : Sejak Rianto memakai narkoba, apakah komunikasi ibu dan rianto lancar dan baik-baik saja?

N : Bahkan saat rianto tidak memakai narkoba pun, komunikasi ibu dan anak ibu tidak lancar. Hanya ngomong seadanya aja. Karena ia tidak suka dimintai tolong jadi ibu lebih sering komunikasi dengan putri.

P : Pernahkah ibu mengajak Rianto untuk duduk bicara baik-baik dan saling terbuka?

N : beberapa kali ibu coba ajak ngomong baik-baik tetapi waktu bicara ia acuh tak acuh sama omongan ibu sampai kadang ibu tegur tapi ia malah bentak ibu atau langsung pergi dari rumah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Pak Sumanto
Status Wawancara : Ayah Gladis
Tanggal & Waktu Wawancara : 22 April 2018

P : Sejak kapan Bapak tahu Gladis menggunakan narkoba?

N : Juni tahun yang lalu, bapak tahu juga dari laporan teman sekolahnya Gladis terus bapak tanya gladis dan ia mengaku.

P : Apakah tindakan Bapak setelah mengetahui Gladis memiliki shabu?

N : Karena bapak kecewa, bapak pukul. Bapak sedih, bapak sama ibu kerja capek buat anak bapak tapi anak bapak malah bikin hal yang memalukan.

P : Apakah sejak saat itu, hubungan bapak dan Gladis menjadi kurang baik?

N : Ia. Sejak saat itu hubungan bapak sama Gladis menjadi renggang.

P : Kira-kira apakah bapak tahu alasan gladis berubah?

N : Bapak kurang tahu kenapa dia berubah. Ia juga sering bolos, keluyuran sama teman-temannya. Malu bapak kadang dibilangin sama guru wali sekolahnya dan teman-teman sekolahnya. Gladis sebenarnya anak yang pendiam, patuh dan sopan namun sejak mulai bergaul bebas dengan teman-temannya yang putus sekolah, ia mulai berubah.

P : Biasanya apa yang dilakukan Gladis kalau pulang ke rumah dengan keadaan lagi make?

N : Ia sering pulang subuh dalam keadaan mabuk. Kalau ia pulang, ia sering berteriak gak karuan, biki bapak dan ibu yang tidur kebangun. Kadang tetangga juga ngeluh karena berisik. Saat ditegur, ia malah semakin teriak, ngomong yang gak jelas ke bapak.

P : Kira-kira ucapan apa saja yang sering dikatakan Gladis kepada bapak atau ibu?

N : Kalau sama bapak, ia jarang ngomong kasar. Tetapi kalau sama ibu, ia sering maki ibu anjing, kampungan.

P : Apakah ia pernah mencuri uang untuk membeli narkoba?

N : Uang hasil jualan bakso ibu sering dicuri sama dia, kalau bapak tidak ada di rumah kalau permintaannya tidak diiyakan ibunya, ia sering bentak dan lempar barang ke arah ibu

P : Apakah bapak pernah berniat mengajaknya untuk rehabilitasi?

N : bapak orang susah, tidak ada duit buat biaya rehabilitasi.

P : Menurut bapak, apakah komunikasi bapak sudah baik kepada anak bapak saat bicara sesuatu?

N : bapak oarangnya sibuk kerja jadi kalau komunikasi seadanya aja, tapi saat berbicara, ia sering tidak sopan, acuh tak acuh dan jawabannya iya, iya saja tapi asyik sama handphonenya. Kalau dipanggil untuk mengerjakan sesuatu, ia dengan ketus menolaknya dengan banyak alasan. Jadi sering kalau bapak di rumah atau mendengarkan dari ibu, bapak panggil untuk memberikan nasihat, namun omongan bapak selalu dipotong jadi kadang bapak emosi sehingga marah. Bukannya diam, ia kadang melawan balik. Tidak mau mendengarkan omongan bapak

P : Apakah bapak pernah berkata kasar kepada gladis sejak dia memakai ekstasi?

N : Sejak ia memakai narkoba, bapak sangat kecewa, ngerasa sia-sia besarin anak. Bapak sudah sering tegur sampe pake cara yang paling keras tetapi ia malah melawan bapak atau ibu dan suka minggat dari rumah.

P : Sejak Gladis memakai narkoba, apakah komunikasi bapak dan gladis lancar dan baik-baik saja?

N : Tidak baik. Bapak sudah terlanjur kecewa dan sudah pakai banyak cara untuk tegur anak bapak tetapi tidak pernah dihargai teguran bapak. Jadi kalau di rumah seperti tidak ada orang. Masing-masing kerjain kerjaannya. Komunikasi juga seadanya aja kalau perlu sesuatu.

P : Pernahkah bapak mengajak gladis untuk duduk bicara baik-baik dan saling terbuka?

N : Bapak capek nasihatin anak bapak. Ibu juga sama capeknya. Gladis tidak pernah ngertiin kami orangtuanya susah nyariin duit buat sekolahnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Gladis
Status Wawancara : Anak Pengguna Narkoba
Tanggal & Waktu Wawancara : 7 Mei 2018

P : Sejak kapan gladis memakai narkoba?

N : Sejak februari tahun kemarin.

P : Narkoba jenis apa yang gladis pakai?

N : Pil ekstasi.

P : Pilnya dapat dari mana ?

N : Dari teman.

P : Sering pakai ekstasi atau tidak?

N : nggak sering juga. Pakai juga kalau ada barang dari teman. Itu juga dapat waktu clubbing.

P : kenapa pakai ekstasi?

N :Coba aja.

P : Apakah ada alasan kenapa pakai?

N :Saya pakai ekstasi pertama kali waktu diajak teman clubbing di klub malam daerah Kemang. Awalnya karena stress tinggal di rumah karena sepi dan orangtua terlalu sibuk makanya saya ikut ajakan teman. Sejak saat itu, saya ketagihan clubbing dan mulai sering menggunakan pil ekstasi

P : Apakah orangtua tahu kalau gladis memakai ekstasi,

N : Tahu.

P : Bagaimana reaksi orangtua gladis saat tahu gladis pakai ekstasi?

N : Marah besar. Saya dibentak, dimaki, dipukul sama diusir bapak.

P : Apakah sebelum gladis memakai narkoba, orangtua gladis sering marah?

N : tidak juga. Hanya karena bapaknya orangnya keras jadi kadang kalau nyuruh sesatu, ngomongnya kasar dan kayak ngebentak gitu.

P : Adakah alasan lain sampai gladis pakai narkoba?

N : Saat di rumah, jarang waktu duduk bersama misalnya nonton tv bersama bahkan makan malam pun masing-masing. Bapak dari pagi hingga sore kemudian dari sore hingga malam, bekerja sedangkan ibu dari sore sampai malam berjualan. Jadi di rumah sangat sepi, hanya saya dan adik. Jika bapak pulang, seringkali dengan nada kasar bapak menyuruh membuat kopi atau menyuruh memijit punggung bapak. Kalau ada tugas sekolah saya ataupun adik, tidak pernah dibantu bapak dan ibu.

P : Kira-kira, saat bicara sama orangtua biasanya komunikasi orangtua seperti apa?

N : Dalam rumah, bapak sering ngomong pake urat, membentak jika tidak dihiraukan. Saat saya mengatakan sesuatu, bapak selalu mengatakan kesalahan saya, dan jika saya membantah untuk menjelaskan atau membela diri, bapak saya membentak diam untuk mendengarkan apa yang dikatakan. Jadi saya tidak bisa menyampaikan pendapat saya, jadi kadang kalau sudah tidak tahan emosi, saya menangis sambil berteriak, memaki ataupun kabur dari rumah. Ibu juga tidak bisa berbuat apa-apa kalau bapak sudah marah.

P : Sejak tahu Gladis memakai narkoba, apakah komunikasi Gladis dan orangtua lancar dan baik-baik saja?

N : Tidak. Bapak sama ibu kelihatan tidak terlalu peduli. Mereka sibuk dengan pekerjaannya. Jadi di rumah pun ngomong yang penting-penting saja saat perlu. Saya juga lebih nyaman kalau ada di luar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Rianto
Status Wawancara : Anak Pengguna Narkoba
Tanggal & Waktu Wawancara : 26 Mei 2018

P : Sejak kapan Rianto memakai narkoba?

N : kalau tidak salah Juli tahun lalu.

P : Narkoba jenis apa yang gladis pakai?

N : Shabu.

P : Pilnya dapat dari mana ?

N : Dari senior sekolah, teman juga di futsal .

P : Sering pakai shabu atau tidak?

N : Tidak. Kadang kala saat lagi pengen aja.

P : Kenapa pakai shabu?

N : Iseng aja, diajak teman.

P : Apakah ada alasan kenapa pakai?

N : Sakit hati sama ibu. Sejak ayah sakit jantung, ibu tidak terlalu mengurus ayah. Sampai ayah kemudian meninggal, ibu tidak peduliapa yang saya dan putri butuh. misalnya apa yang kami inginkan, kuliah di mana nantinya, ambil jurusan apa. Ibu terlalu sibuk dengan pekerjaan dan membiarkan kami menentukan masa depan kami sendiri tanpa kasihmasukan. Sedangkan bang Ridwan dan bang Aris sudah berkeluarga jadi tidak enak untuk ganggu.

P : Apakah orangtua tahu kalau Rianto memakai shabu,

N : iya, mereka tahu.

P : Bagaimana reaksi orangtua saat tahu rianto pakai shabu?

N : Ibu marah. Terus nasehatin saya supaya berhenti. Karena saya cuekin, ibu bentak dan memaki saya.

P : Apakah sebelum Rianto memakai narkoba, orangtua sering marah?

N : Tidak. Ibu bukan tipe orang pemarah. Hanya saja tidak peduli sama saya.

P : Kira-kira, bagaimana komunikasi rianto dan orangtua saat sedang bicara?

N : Saat ibu hendak mengatakan sesuatu atau membicarakan sesuatu, saya hanya mengatakan iya, iya, tanpa mempedulikan maksud ibu. Seringkali juga saat ibu membicarakan sesuatu, saya sudah tidak mau mendengar dan mengatakan berisik, bawel dan ketika ibu marah, saya semakin emosi dan setiap perkataan ibu, saya selalu potong dengan umpatan makian dan kata-kata kasar terhadap ibu. Kadang-kadang saya membentak ibu untuk diam, dan mendengarkan apa yang harus saya katakan, jika ibu masih menyampaikan sesuatu, saya langsung membanting apapun yang ada di depan saya. Seringkali Kak Putri melerai, tetapi saya juga kerap memaki Kak Putri dan menyuruhnya untuk diam.

P : Adakah alasan lain sampai hubungan rianto sama orangtua jadi semakin buruk?

N : Sejak ibu menyuruh saya pindah sekolah ke Lampung ikut abang Ridwan, hubungan saya dan ibu semakin buruk. Seringkali saya emosi karena sikap ibu yang tidak peduli terhadap saya. Sering saya bertengkar dengan ibu, mengeluarkan kata-kata makian dan kadang pula saya memecahkan perabot atau piring.

P : Sejak tahu Rianto memakai narkoba, apakah komunikasi Rianto dan orangtua lancar dan baik-baik saja?

N : Tidak. Ibu sibuk dengan pekerjaannya dan sejak ibu tahu saya pakai narkoba, ibu kelihatan seperti semakin tidak peduli dan bicara seperlunya saja ke saya. Bahkan kadang saat lagi nonton tv pun, saya dan ibu diam-diaman.